



Analisis Penerapan Keadilan Distributif dalam Penyediaan Fasilitas Jalur Pedestrian Margonda Raya, Depok

Indri Alfiyani^{1*}, Muhammad Naufal Jabarullah², Tyas Wida Handoko³

^{1,2,3}Universitas Indonesia

E-mail: indri.alfiyani@ui.ac.id, muhhammad.naufal29@ui.ac.id, tyaswida@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13 Keywords: <i>Pedestrian;</i> <i>Justice;</i> <i>Public Service;</i> <i>Distributive Justice.</i>	This study analyzes the application of the principle of distributive justice in the provision of pedestrian path facilities on Jalan Margonda Raya, Depok. Distributive justice focuses on the fair distribution of resources, taking into account the needs and conditions of each user group. The approach used is quantitative with survey methods and in-depth interviews (mixed method). The survey measured user perceptions regarding the comfort, safety, and accessibility of pedestrian facilities, while in-depth interviews explored user experiences and expectations of pedestrian paths. The results of the study indicate that although pedestrian facilities already exist, their distribution is not evenly distributed and does not meet the needs of various user groups, such as pedestrians, people with disabilities, and cyclists. Some parts of the pedestrian path are still unsafe and not disability-friendly. The application of the principle of distributive justice in the provision of facilities on Margonda Raya is not optimal, because some user groups feel that they do not receive adequate facilities. Therefore, this study recommends improvements in the planning and evaluation of more inclusive and equitable pedestrian paths, with special attention to the needs of diverse users to realize justice in public services.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13 Kata kunci: <i>Pedestrian;</i> <i>Keadilan;</i> <i>Pelayanan Publik;</i> <i>Keadilan Distributif.</i>	Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip keadilan distributif dalam penyediaan fasilitas jalur pedestrian di Jalan Margonda Raya, Depok. Keadilan distributif berfokus pada pembagian sumber daya secara adil, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi setiap kelompok pengguna. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei dan wawancara mendalam (<i>mixed method</i>). Survei mengukur persepsi pengguna terkait kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas fasilitas pedestrian, sedangkan wawancara mendalam menggali pengalaman serta harapan pengguna terhadap jalur pedestrian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pedestrian sudah ada, distribusinya belum merata dan belum memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengguna, seperti pejalan kaki, penyandang disabilitas, dan pengguna sepeda. Beberapa bagian jalur pedestrian masih kurang aman dan tidak ramah disabilitas. Penerapan prinsip keadilan distributif dalam penyediaan fasilitas di Margonda Raya belum optimal, karena beberapa kelompok pengguna merasa tidak memperoleh fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam perencanaan dan evaluasi jalur pedestrian yang lebih inklusif dan merata, dengan perhatian khusus pada kebutuhan pengguna yang beragam untuk mewujudkan keadilan dalam pelayanan publik.

I. PENDAHULUAN

Jalan Margonda Raya merupakan jalan utama Kota Depok. Bahkan, Margonda Raya juga merupakan titik awal perkembangan kota Depok (Irsyam, 2017). Lebih daripada itu, Jalan Margonda Raya menjadi ruas jalan arteri dan kolektor di bawah wewenang Pemerintah Kota Depok. Banyak kegiatan yang dilaksanakan sepanjang jalan Margonda Raya, mulai dari kegiatan bisnis, pendidikan, pemukiman, pemerintahan, perkantoran, dan lain-lain. Kegiatan bisnis ditunjukkan dari banyaknya restoran dan empat *mall* besar. Lalu, kegiatan pendidikan ditunjukkan dari tersedianya empat

universitas, seperti Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, Universitas Nusa Mandiri, dan Universitas Bina Sarana Informatika, serta sekolah seperti SDN Pondok Cinta 1. Bahkan, akses transportasi umum kereta pun tersedia, seperti Stasiun Universitas Indonesia, Pondok Cina, dan Depok Baru (Putra, 2022).

Dalam konteks penyediaan fasilitas, keadilan menjadi suatu hal yang paling penting untuk diterapkan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Pancasila ke-5, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" menunjukkan betapa pentingnya negara untuk memberikan rasa

keadilan kepada rakyatnya. Sebagaimana pula yang dijelaskan dalam Pasal 34 huruf a Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (UU 25/2009), adil dan tidak diskriminatif merupakan aspek penting dalam menyelenggarakan pelayanan publik. Dengan demikian, penting untuk jalur pedestrian Margonda Raya untuk memenuhi amanat tersebut.

Salah satu aspek penting dari konsep keadilan adalah keadilan distributif. Menurut Blodgett *et al.* (1997), keadilan distributif merupakan keadilan yang berkaitan dengan aspek hubungan antar individu masyarakat. Hal tersebut mengacu pada sebandingnya hasil yang diterima dengan kontribusi yang telah ia berikan. Lebih daripada itu, keadilan distributif juga mengacu pada adanya persamaan perlakuan bagi semua pihak, memadainya pemenuhan kebutuhan individu, dan kewajaran hasil. Artinya, jalur pedestrian baru dikatakan memenuhi keadilan distributif, ketika masyarakat merasa mendapatkan perlakuan yang sama, misalnya orang yang disabilitas dengan tidak disabilitas dapat menggunakan jalur pedestrian. Tidak hanya itu, keadilan distributif juga mengacu pada adanya perlakuan yang sesuai dengan kontribusi, misalnya orang yang benar-benar memiliki hak menggunakan jalur pedestrian, pejalan kaki dapat menggunakan jalur pedestrian tanpa terganggu dengan kendaraan motor yang tidak berhak menggunakan jalur pedestrian.

Namun, penyelenggaraan jalur pedestrian dapat dikatakan masih belum cukup baik. Jalan berlubang, ubin yang terlepas, hingga lubang saluran yang terbuka menunjukkan masih buruknya jalur pedestrian Margonda Raya. Tidak hanya itu, kendaraan bermotor yang parkir dan pedagang kaki lima yang berjualan pun menghambat aksesibilitas pejalan kaki. Hal ini pun terkonfirmasi melalui pengakuan Astrid, ia menyatakan bahwa jalur pedestrian disalahgunakan menjadi tempat parkir liar bagi sepeda motor. Bahkan, ia mengatakan bahwa ojek *online* sering kali 'ngetem'. Dilanjut, ketika terjadi kemacetan, kendaraan bermotor pun malah melewati jalur pedestrian. Hal ini tentu menunjukkan masih jalur pedestrian masih belum dijalankan dengan baik (Belekubun, 2023)



Gambar 1. Kondisi Jalur Pedestrian Margonda Raya

Sumber: Puspitasari (2022)

Berdasarkan pentingnya jalur pedestrian Margonda Raya dan pemenuhan keadilan distributif pada jalur tersebut, lalu masih terlihat melalui pengakuan dan foto bahwa jalur pedestrian masih terlihat beberapa kekurangannya, Penulis merasa penting untuk mendalami fenomena ini. Dengan demikian, dapat terlihat gambaran pemenuhan konsep keadilan distributif dalam konteks jalur pedestrian Margonda Raya. Lebih daripada itu, melalui penelitian ini pula, diharapkan dapat memberikan saran-saran baik bagi Pemerintah Kota Depok untuk meningkatkan kualitas jalur pedestrian Margonda Raya.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori dengan menganalisis hubungan antar variabel, di mana variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian. Data yang dihasilkan berupa angka-angka kemudian dianalisis melalui prosedur statistik tertentu (Creswell, 2016). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data metode survei dengan penyebaran kuisisioner dan wawancara mendalam sebagai gabungan antara kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*).

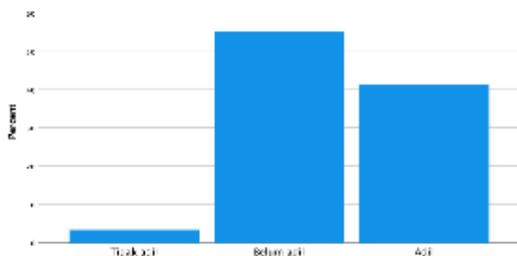
Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Namun, untuk melengkapi temuan dari survei, wawancara mendalam dapat digunakan sebagai metode tambahan untuk menggali informasi yang lebih terperinci. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara mendalam, terbuka, dan bebas, dengan tetap berfokus pada masalah dan tujuan penelitian (Moleong, 2005). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh hasil survei yang bersifat kuantitatif, misalnya untuk memahami alasan, motivasi, atau konteks di balik pola atau jawaban responden.

Dengan mengarahkan wawancara pada inti penelitian, wawancara mendalam berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memberikan penjelasan kontekstual yang mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif yang dapat memperkuat validitas data.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan turun lapangan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang pernah menggunakan jalur pedestrian Margonda Raya, Kota Depok. Informasi pendukung dengan adanya wawancara mendalam ke *stakeholders* yang terlibat, seperti DPRD Kota Depok, Dinas PUPR, Akademisi Pelayanan Publik, Satlantas Polres Metro Depok, Dinas Perhubungan Kota Depok, Koalisi Pejalan Kaki, Difabel, Pengendara Motor, *Institute for Transportation and Development Policy* (ITDP), Pengelola Usaha, dan pedagang kaki lima. Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh melalui studi literatur seperti buku, jurnal, artikel dan *website* online dengan teori yang relevan dengan analisis penerapan keadilan distributif dalam penyediaan fasilitas jalur pedestrian Margonda Raya, Kota Depok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Jalur Pedestrian dan Perbandingan dengan Keadilan Distributif

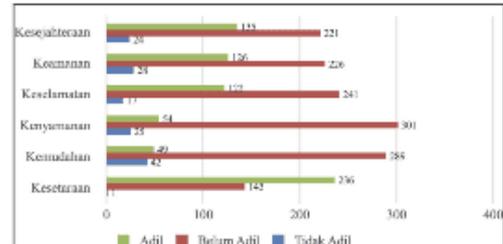


Gambar 1. Grafik Keadilan Distributif Jalur Pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok (n=380)

Sumber: Tim MPAL Negara A FIA UI (2024)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh Tim MPAL Negara A FIA UI (2024), dapat dikatakan bahwa keadilan distributif belum terpenuhi. Terlihat dari hanya 41,3% yang merasa adil dan sisanya merasa belum adil (55,3%) dan tidak adil (3,4%). Salah satu yang menjadi permasalahan menyebabkan responden merasa belum adil adalah kurangnya pemeliharaan fasilitas. Perihal pemeliharaan fasilitas, lampu penerangan yang memang sudah terpasang, dianggap terlalu redup untuk memberikan rasa aman dan nyaman.

Ditambah, bagi mereka yang merasa tidak adil, ketidakkonsistenan fasilitas yang disediakan di sepanjang jalur pedestrian menjadi permasalahan utama. Hal tersebut mengacu pada situasi beberapa jalur tidak memiliki perlindungan cuaca (*shelter*). CCTV dan petugas keamanan juga dianggap belum mencakup seluruh area.



Gambar 2. Grafik Dimensi Keadilan Distributif Jalur Pedestrian Jalur Margonda Raya Depok (n=380)

Sumber: Tim MPAL Negara A FIA UI (2024)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa aspek kesetaraan berkontribusi keadilan paling tinggi, sebesar 236 responden dari 380. Hal tersebut menunjukkan bahwa jalur pedestrian Margonda Raya sudah memberikan rasa kesamaan hak antar individu. Misalkan, telah tersedianya alat bantu bagi mereka yang disabilitas penglihatan untuk menggunakan jalur pedestrian. Hal ini pun didukung dari pernyataan Ramadhan, seorang difabel pengguna jalur pedestrian Jalur Margonda Raya, yang menyatakan bahwa jalur pedestrian Margonda Raya bisa dan layak digunakan bagi penyandang disabilitas (Tim MPAL Negara A FIAU I, 2024). Namun, ia menyatakan bahwa JPO masih belum ramah pejalan kaki. Hal ini menunjukkan masih ada fasilitas yang belum setara.



Gambar 3. Kondisi Jembatan Penyeberangan Orang Jalan Margonda Raya, Depok

Sumber: TIM MPAL Negara A FIA UI (2024)

Di sisi lain, salah satu indikator yang paling berkontribusi dalam hal ketidakadilan adalah aspek kenyamanan. Ditunjukkan melalui data bahwa 301 dari 380 responden masih merasa jalur pedestrian masih belum nyaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wopari dan Suwondono (2020), pengguna jalur pedestrian menganggap kenyamanan ditentukan oleh kebersihan, ketersediaan tempat duduk, dan perlindungan dari polusi suara. Dalam aspek kebersihan yang masih belum terpenuhi adalah masih adanya genangan air yang sulit dihilangkan. Bahkan, terlihat terdapat tumpukan-tumpukan sampah di jalur pedestrian. Hal ini tentu sangatlah mengganggu kenyamanan pengguna jalur pedestrian.



Gambar 4. Kondisi Kebersihan Jalur Pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok
Sumber: TIM MPAL Negara A FIA UI (2024)

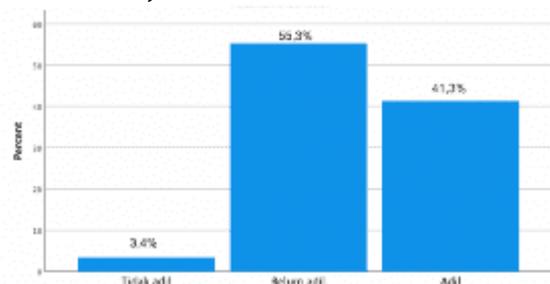
Selain itu, parkir liar motor dan mobil masih terjadi di jalur pedestrian. Sebagaimana yang dikonfirmasi oleh Riza selaku Kepala Seksi Ketertiban Lalu Lintas dan Perparkiran Bidang Bimbingan Keselamatan dan Ketertiban Dinas Perhubungan Kota Depok, ia menyatakan bahwa tantangan jalur pedestrian kontemporer ini adalah parkir liar, terutama ojek *online* dan angkot. Selain itu, tumpukan-tumpukan sampah pun masih terlihat di jalur pedestrian Margonda Raya



Gambar 5. Kondisi Parkir Liar Jalur Pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok
Sumber: TIM MPAL Negara A FIA UI (2024)

2. Evaluasi Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Keadilan Distributif Jalur pedestrian Margonda

Jalur pedestrian memegang peran strategis sebagai fasilitas publik yang mendukung mobilitas dan kenyamanan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Sebagai bagian dari pelayanan publik, jalur pedestrian harus mencerminkan prinsip keadilan distributif, yang meliputi kesetaraan, kemudahan, keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas bagi seluruh pengguna. Jalan Margonda Raya di Depok, sebagai salah satu jalur utama dengan tingkat aktivitas sosial dan ekonomi yang tinggi, menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan keadilan ini.



Gambar 6. Grafik Dimensi Keadilan Distributif Jalur Pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok (n=380)
Sumber: Tim MPAL Negara A FIA UI (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dari tim MPAL Negara A FIA UI dengan melakukan survei terhadap 380 responden yang merupakan pengguna jalur pedestrian

Margonda Raya memberikan informasi bahwa mayoritas pengguna jalur pedestrian di Margonda merasa keadilan distributif belum terpenuhi, dengan 55,30% responden menyatakan belum adil, 3,40% menyatakan tidak adil, dan hanya 41,30% yang menilai jalur ini sudah adil. Peneliti menganalisis dari hasil survei yang dilakukan ada beberapa evaluasi terkait kekurangan dan kelebihan implementasi keadilan distribusi dalam penyediaan fasilitas jalur pedestrian Margonda Raya, Kota Depok.

Adapun kelebihan dapat dianalisis dari faktor kesetaraan hak, aksesibilitas, revitalisasi infrastruktur dan peningkatan estetika kenyamanan.

a) Kesetaraan Hak

Berdasarkan hasil survei tim peneliti MPAL Negara A FIA UI menyatakan bahwa Sebagian besar responden (41,30%) merasa bahwa jalur pedestrian sudah memberikan hak yang adil dalam aspek kesetaraan, seperti fasilitas penerangan dasar, bollard, dan akses yang cukup memadai di beberapa titik. Pemenuhan hak ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 yang menjamin hak pejalan kaki atas trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lainnya. Langkah ini mengindikasikan adanya perhatian pemerintah terhadap kesetaraan.

b) Aksesibilitas

Pada jalur pedestrian Margonda Raya, Kota Depok adanya Guiding blocks telah disediakan untuk tunanetra, meskipun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Ini merupakan langkah awal untuk mendukung aksesibilitas kelompok rentan. Fasilitas aksesibilitas ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, meskipun penerapannya belum sepenuhnya menyeluruh.

c) Revitalisasi Infrastruktur

Revitalisasi jalur pedestrian meliputi pelebaran trotoar yang memberikan ruang lebih besar untuk pejalan kaki. Hal ini membantu mengurangi konflik antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Adanya trotoar yang lebih luas, pengguna lebih terdorong untuk berjalan kaki sebagai alternatif transportasi, mendukung mobilitas yang lebih sehat dan berkelanjutan.

d) Peningkatan Estetika dan Kenyamanan

Beberapa titik jalur pedestrian Margonda Raya, Kota Depok telah

dilengkapi dengan tanaman hias, memberikan suasana lebih segar dan mendukung kenyamanan visual. Elemen ini penting untuk menciptakan ruang publik yang ramah pengguna, meskipun belum sepenuhnya optimal untuk mencakup kenyamanan klimatik seperti peneduhan.

Evaluasi terhadap kekurangan dari implementasi keadilan distributif pada jalur pedestrian Margonda Raya Kota Depok, seperti faktor ketimpangan fasilitas, aksesibilitas terhadap disabilitas, keamanan dan kenyamanan, serta minimnya keterlibatan pengguna.

a) Ketimpangan Fasilitas

Fasilitas seperti lampu penerangan, *bollard*, dan tempat berteduh tidak merata di sepanjang jalur. Beberapa area memiliki fasilitas yang memadai, sementara area lain sangat minim. Pemeliharaan fasilitas seperti *guiding blocks* dan lampu penerangan tidak optimal. Misalnya, lampu terlalu redup untuk digunakan di malam hari, sehingga mengurangi rasa aman pengguna.

b) Aksesibilitas terhadap Disabilitas

Terdapat kekurangan fasilitas ramah disabilitas seperti JPO yang belum dilengkapi lift atau ramp, yang membuatnya sulit diakses oleh pengguna kursi roda dan lansia. Hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam memenuhi kebutuhan kelompok rentan. Selain itu, *guiding blocks* sering terhalang oleh parkir liar dan kendaraan bermotor, membuat jalur kurang ramah untuk tunanetra. Kondisi ini memperburuk ketidakadilan bagi penyandang disabilitas.

c) Keamanan dan Kenyamanan

Pada malam hari Pencahayaan yang redup menyebabkan rasa tidak aman, terutama di area yang minim aktivitas manusia. Hal ini menjadi perhatian besar bagi pejalan kaki. Banyak parkir liar, baik mobil maupun motor, yang mengokupasi jalur pedestrian. Ini menyebabkan gangguan aktivitas pejalan kaki dan mengurangi kenyamanan. Sistem drainase yang buruk menyebabkan genangan air di beberapa titik. Hal ini menciptakan ketidaknyamanan dan potensi risiko kesehatan bagi pengguna.

d) Minimnya Keterlibatan Pengguna

Tidak ada indikasi bahwa masyarakat atau pengguna jalur pedestrian dilibatkan

dalam perencanaan atau evaluasi fasilitas. Padahal, keterlibatan ini penting untuk memahami kebutuhan nyata pengguna. Selain kondisi fisik, budaya pengguna jalur pedestrian juga mempengaruhi kenyamanan. Misalnya, kesadaran untuk menjaga kebersihan dan tidak menyalahgunakan jalur pedestrian masih rendah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti bahwa penerapan prinsip keadilan distributif dalam penyediaan fasilitas jalur pedestrian di Jalan Margonda Raya, Depok, masih jauh dari optimal. Meski jalur pedestrian di kawasan tersebut telah dibangun, distribusi fasilitasnya belum merata dan belum mampu memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengguna, termasuk pejalan kaki umum, penyandang disabilitas, dan pengguna sepeda. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa jalur pedestrian tersebut belum memberikan rasa keadilan. Hanya sekitar 41,3% pengguna yang merasa fasilitas ini cukup adil, sedangkan sisanya menganggapnya belum adil (55,3%) atau bahkan tidak adil (3,4%).

Kekurangan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada, seperti lampu penerangan yang terlalu redup, sistem drainase yang buruk sehingga menyebabkan genangan air, dan minimnya perlindungan dari cuaca, seperti tempat berteduh yang memadai. Selain itu, jalur pedestrian sering disalahgunakan untuk parkir liar kendaraan bermotor, termasuk oleh ojek daring, yang semakin memperburuk kenyamanan dan aksesibilitas pejalan kaki. Untuk kelompok penyandang disabilitas, meski guiding blocks sudah tersedia di beberapa bagian, masih terdapat banyak kendala seperti akses yang terhalang parkir liar dan kurangnya fasilitas ramah disabilitas, seperti JPO yang dilengkapi lift atau ramp.

Aspek kenyamanan juga menjadi salah satu tantangan terbesar, dengan mayoritas responden mengeluhkan kebersihan jalur yang tidak terjaga, tumpukan sampah, dan gangguan suara dari polusi akustik. Keamanan menjadi perhatian utama, terutama di malam hari, karena pencahayaan yang redup membuat pejalan kaki merasa tidak aman. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi fasilitas ini masih minim, sehingga kebutuhan nyata dari

pengguna jalur pedestrian sering tidak terakomodasi dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perbaikan dalam berbagai aspek jalur pedestrian Margonda Raya. Hal ini mencakup peningkatan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang ada, penyediaan infrastruktur yang lebih ramah dan inklusif untuk berbagai kelompok pengguna, serta revitalisasi segmen jalur pedestrian yang kurang memadai agar lebih sesuai dengan standar keadilan distributif. Keterlibatan masyarakat juga menjadi kunci untuk memastikan fasilitas ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara nyata dan mencerminkan prinsip keadilan dalam pelayanan publik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan jalur pedestrian Margonda Raya dapat berfungsi sebagai fasilitas publik yang benar-benar adil, nyaman, dan aman bagi semua kelompok masyarakat.

B. Saran

1. Peningkatan Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas

Adanya penambahan fasilitas ramah disabilitas, seperti JPO (Jembatan Penyeberangan Orang) harus dilengkapi dengan *lift* atau *ramp* yang ramah disabilitas, serta memastikan *guiding blocks* yang terpasang tidak terhalang kendaraan parkir atau elemen lainnya.

2. Peningkatan Pemeliharaan dan Perbaikan Fasilitas

Peningkatan pemeliharaan rutin fasilitas jalur pedestrian seperti lampu penerangan, *bollard*, dan sistem *drainase* sangat diperlukan untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki.

3. Revitalisasi Fasilitas untuk Meningkatkan Kesetaraan

Memastikan bahwa semua segmen jalur pedestrian, terutama yang berada di area padat, memenuhi standar kesetaraan bagi semua kelompok, termasuk penyandang disabilitas, ibu hamil, lansia, dan anak-anak.

4. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Evaluasi

Pemerintah dan pihak terkait perlu melibatkan masyarakat, khususnya pengguna jalur pedestrian, dalam perencanaan

dan evaluasi fasilitas jalur pedestrian untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka diperhatikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Belekubun, R. A. (2023). Trotoar "Instagramable" di Depok Diokupasi Kendaraan Bermotor. Kompas.id. Diakses Dari <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/01/04/pelebaran-trotoar-margonda-mengembalikan-masalah-lama>
- Blodgett, J. G., Hill, D. J., & Tax, S. S. (1997). The effects of distributive, procedural, and interactional justice on postcomplaint behavior. *Journal of Retailing*, 73(2), 185–210.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Irsyam, T. W. (2017). *Berkembang dalam Bayang-Bayang Jakarta: Sejarah Kota Depok 1950 - 1990*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. T., & Tinumbia, N. (2022, November 25). Evaluasi Fasilitas Pedestrian: Studi Kasus Jalan Margonda Raya, Kota Depok. *Jurnal Artesis*, 2(2).
- Puspitasari, D. (2022). Warga Keluhkan Jalan Margonda Makin Macet Imbas Revitalisasi Trotoar. Depok: Detik news. Diakses pada 30 Maret 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d-6423162/warga-keluhkan-jalan-margonda-makin-macet-imbasi-revitalisasi-trotoar/amp>.
- Rahayu, A., Juwono, V., & Rahmayanti, K. P. (2020). *Pelayanan Publik dan E-government: Sebuah Teori dan Konsep*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim RD MPAL Negara A. (2024). Analisis Prinsip Keadilan Pada Jalur Pedestrian Studi Kasus: Jalur Pedestrian Margonda Raya, Depok. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.
- Wopari, S. I., & Suwandono, D. (2020). Persepsi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran). *Ruang*, 6(1), 38-47.